

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak-anak adalah generasi penerus yang memiliki peran penting dalam perkembangan suatu masyarakat. Anak adalah salah satu aset terbesar dalam suatu negara, karena mereka merupakan generasi muda yang akan mewarisi dan mengembangkan potensi yang ada di masa mendatang. Oleh karena itu, anak membutuhkan perlindungan, pendidikan, dan kesempatan yang sama agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang sehat, berkualitas, dan bermanfaat bagi masyarakat. Latar belakang mengenai anak juga menekankan pentingnya memberikan perlindungan terhadap hak-hak anak, seperti hak untuk mendapatkan perlindungan, pendidikan, kesehatan, dan perlakuan yang adil dan layak, hal ini dapat ditemukan dalam Konvensi Hak-hak Anak (KHA) atau sering juga disebut dengan *United Nations Convention on the Right of Child* (UN-CRC).¹ Namun tidak semua anak mempunyai kondisi yang seperti itu, ada kalanya kondisi anak itu berbeda seperti anak yatim.

Yatim dalam agama Islam adalah anak yang tidak memiliki ayah atau ibu, atau hanya memiliki satu orang tua saja yang disebabkan oleh faktor kematian. Hal ini membuat anak tersebut kehilangan pemimpin keluarga sebagai pengayom dalam keluarganya.² Anak yatim juga dapat diartikan sebagai anak yang terlantar atau tidak memiliki pendamping yang dapat memberikan perlindungan dan kasih sayang seperti orang tua. Anak yatim biasanya membutuhkan bantuan dan perlindungan khusus, karena mereka tidak memiliki orang tua yang dapat memberikan perlindungan dan kesempatan yang sama seperti anak-anak lainnya. Oleh karena itu, anak yatim membutuhkan perhatian dan kepedulian dari masyarakat untuk mendapatkan perlakuan yang adil dan layak sebagai anak-anak yang sehat dan bahagia.

Anak yatim merupakan salah satu kelompok masyarakat yang membutuhkan bantuan dan perlindungan khusus. Perlakuan yang diberikan ke anak yatim berbeda dengan perlakuan yang diberikan

¹ “Hak-hak Anak” dikutip dalam [https://perpustakaan.komnasperempuan.go.id/web/index.php?p=show_detail&id=1154#:~:text=Konvensi%20Hak%20Dhak%20Anak%20\(KHA,pada%20tahun%201989%20oleh%20PBB.](https://perpustakaan.komnasperempuan.go.id/web/index.php?p=show_detail&id=1154#:~:text=Konvensi%20Hak%20Dhak%20Anak%20(KHA,pada%20tahun%201989%20oleh%20PBB.) Diakses pada 14 Juni 2023, pukul 21.25 WIB.

² Iswatul Hasanah, “Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Program Santunan Kambing oleh Yayasan Dana Sosial Al-Falah Sidoarjo” (Tesis, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019) hlm 1.

pada anak biasa, hal ini dikarenakan mereka memiliki kareakter yang cenderung agresif, tidak mudah dikendalikan dan lebih perasa, sikap ini merupakan bentuk kekhawatiran dari kehilangan sandaran dan dukungan moral dari orang tua.³ Oleh karena itu, mereka tidak boleh diperlakukan buruk dan kasar.

Anak yatim adalah dimana kondisi anak yang belum memasuki usia baligh namun sudah tidak memiliki sosok seorang ayah kandung dikarenakan meninggal dunia. Anak yatim biasanya tidak memiliki orang tua atau hanya memiliki satu orang tua saja yang seringkali tidak mampu memberikan perlindungan dan kesempatan yang sama seperti anak-anak lainnya. Kondisi seperti ini pastinya sang anak banyak sekali kekurangan dalam bentuk kasih sayang, materi dan kebutuhan lainnya, agama Islam sendiri memberikan perhatian yang sangat besar bagi anak yatim dalam segi pendidikan dan jaminan kehidupannya, sehingga mereka dapat tumbuh di lingkungan masyarakat dan dapat menjalankan kewajiban dan tanggung jawabnya tanpa ada perasaan kurang dan kebencian terhadap masyarakat.⁴ Oleh karenanya kita sebagai umat Islam tentunya dianjurkan untuk memikirkan kebutuhan mereka dengan memberikan sedikit harta kita kepada mereka dalam bentuk zakat maupun sedekah. Sedekah kepada anak yatim merupakan salah satu bentuk perhatian dan kepedulian terhadap anak yatim, yang dapat membantu mengurangi kesulitan dan memberikan kesempatan yang sama bagi mereka untuk tumbuh dan berkembang sebagai anak-anak yang sehat dan bahagia. Sedekah juga dapat membantu meningkatkan kualitas hidup anak yatim, sehingga mereka dapat hidup layak dan merasa dihargai sebagai anggota masyarakat yang bermanfaat.

Sedekah menurut pandangan Islam adalah sebuah bentuk kebaikan yang dilakukan dengan sepenuh hati karena Allah SWT. Sedekah merupakan salah satu bentuk ibadah yang dianjurkan dalam agama Islam, yang dapat meningkatkan pahala dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁵ Dalam Islam, sedekah tidak hanya ditujukan kepada orang-orang yang membutuhkan, tetapi juga dapat diberikan kepada orang-orang yang lebih mampu, sebagai bentuk kebaikan dan

³ Amin Nuddin, "Konsep Anak Yatim dalam Al-Qur'an", (Jurnal Al-Fath, Vol. 11, No. 01, 2017), hlm 28.

⁴ Raghieb As-Sirjani, "*The Harmony Humanity: Teori Baru Pergaulan Antarbangsa Berdasarkan Kesamaan Manusia*" (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2015) hlm 55.

⁵ Abdul Rahman Ghazaly, dkk., "Fiqh Muamalat", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012) hlm 149.

perbuatan yang mencerahkan hati. Sedekah juga dapat menjadi sarana untuk meringankan beban orang lain, membantu mereka yang membutuhkan, serta menjadi benteng untuk menghindari dari kemaksiatan dan kemungkaran. Nabi Muhammad SAW menganjurkan sedekah dengan berbagai bentuk, dari yang berupa makanan, uang, ataupun bentuk materi lainnya. Bahkan senyuman yang di berikan kepada sesama kita pun dianggap sedekah.⁶

Public relation memiliki peran yang sangat penting dalam menarik perhatian dan minat dari donatur untuk mendukung suatu organisasi atau lembaga. Melalui strategi *public relation* yang tepat, organisasi atau lembaga dapat meningkatkan citra dan reputasinya dimata donatur, sehingga membantu menarik minat mereka untuk berdonasi. *Public relation* juga dapat membantu menciptakan komunikasi yang efektif dengan donatur, sehingga dapat membangun hubungan yang kuat dan saling menguntungkan antara organisasi atau lembaga dengan donatur. Pada era sekarang, kemajuan teknologi berkembang dengan sangat pesat di berbagai bidang, terutama pada bidang komunikasi, komunikasi merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam organisasi, untuk menciptakan komunikasi yang baik antara organisasi dan masyarakat, tentunya kehadiran *public relation* atau humas (hubungan masyarakat) sangatlah penting. Eksistensi humas atau *public relation* pada setiap lembaga sebagai jembatan antara organisasi dan masyarakat dalam memperkenalkan kegiatan maupun aktivitas organisasi. Humas atau *Public Relation* pada dasarnya merupakan sebuah aktivitas komunikasi, sehingga tujuan humas dapat dipahami sebagai tujuan komunikasi, yaitu untuk memperkuat dan mengubah kognisi, afeksi, dan perilaku publik. Kata *relation* memiliki arti “hubungan”, yang menunjukkan bahwa humas adalah aktivitas komunikasi yang aktif. Hubungan tersebut harus dilihat dari dua kepentingan, yaitu organisasi dan publik. Oleh karena itu tujuan humas adalah menciptakan saling pengertian antara organisasi dan publik, membangun kepercayaan antara organisasi dan publik, serta menciptakan kerja sama antara organisasi dan publik.

Secara umum, humas merupakan bagian penting dari sebuah organisasi. Humas berperan penting dalam menjalin komunikasi dengan para pemangku kepentingan (stakeholder) dan menyebarkan

⁶ Mardani, “Fiqh Ekonomi Syariah”, (Jakarta: Kencana, 2013) hlm 34.

visi, misi, dan tujuan organisasi kepada publik⁷. Maksud dari pemaparan tersebut adalah setiap organisasi ataupun perusahaan mempunyai tujuan tersendiri dan hal tersebut tetap bersinggungan dengan masyarakat. Sehingga untuk mendapatkan kepercayaan serta pengertian dari masyarakat membutuhkan seseorang yang mampu berkomunikasi dan menghubungkan pemikiran ataupun tujuan dari perusahaan atau organisasi agar terciptanya saling mengerti antara masyarakat kepada perusahaan dan sebaliknya.

Humas adalah salah satu fungsi manajemen yang membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dan merumuskan filosofi organisasi serta menjadi fasilitator dalam perubahan sosial.⁸ Humas menjalin komunikasi dengan semua pihak, baik internal maupun eksternal untuk membangun hubungan positif antara organisasi dengan pihak-pihak tersebut. Humas juga merupakan upaya yang dilakukan secara sengaja dan berkesinambungan untuk menciptakan sikap saling pengertian antara lembaga atau institusi dengan masyarakat.

Humas atau *Public relation* berperan sebagai jembatan yang menghubungkan organisasi dengan publiknya melalui penyaluran informasi yang tepat dan akurat, informasi yang tepat dan akurat dapat membuat publik memahami organisasi dengan baik, sehingga publik akan tertarik dengan apa yang disampaikan oleh humas.⁹ Bagian Humas atau *public relation* harus dimiliki oleh sebuah organisasi atau perusahaan sebagai hubungan antar perusahaan atau organisasi kepada masyarakat atau khalayak ramai. Misalkan terjadi sebuah masalah ataupun problematika, peran humaslah yang bertanggung jawab untuk mengklarifikasi dan menaikkan citra perusahaan ataupun organisasi terhadap masyarakat. Selain menyelesaikan permasalahan atau problematika eksternal, peran humas juga dapat menyelesaikan permasalahan internal dari atasan ke bawahan maupun sebaliknya.

Hal ini juga berlaku di Yayasan Yatim Mandiri “Darul Qur’an” yang memiliki bagian di bagian hubungan masyarakat atau “*public relation*” yang disisi lain mempunyai tugas utama yaitu menyebarluaskan segala informasi yang mengenai yayasan Darul

⁷ Voettie Wisataone, “Pelaksanaan Fungsi Hubungan Masyarakat Dan Publisitas Pada Organisasi Non-Profit,” *EFISIENSI - KAJIAN ILMU ADMINISTRASI* 15, no. 1 (2019): 15–27.

⁸ Scot M. Cutlip, “*Effective Public Relation*”, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2001), cet ke 2, hlm 507.

⁹ Rodasy Ruslan, “Manajemen Humas & Komunikasi dan Aplikasi”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), cet ke 4 hlm 22.

Qur'an, juga mempunyai peran dalam mencari strategi untuk menarik para donatur untuk memberikan donasi kepada yayasan Darul Qur'an.

Yayasan Mandiri Darul Qur'an berdiri pada tahun 2018 yang terletak di Desa Suwawal kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. Sesuai dengan namanya, Yayasan Yatim Mandiri berfokus pada bidang sosial dengan tujuan utama yaitu memandirikan anak Yatim, Piatu dan Dhuafa' sesuai dengan ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah.¹⁰ Mewujudkan generasi yang mandiri, berkarakter, berakhlakul karimah, berprestasi dan terampil sesuai ajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah merupakan misi dari yayasan Yatim Mandiri Darul Qur'an. Yayasan ini juga mempunyai banyak sekali program yang dapat meningkatkan kualitas anak-anak yatim diantaranya di bidang pendidikan dan keagamaan, sosial dan kesehatan serta kesenian dan ekonomi.¹¹ Hal tersebut bertujuan agar anak-anak yatim yang dibina mempunyai bekal untuk kehidupan yang akan mendatang serta dapat meningkatkan kualitas anak-anak di kehidupan mereka. Yayasan yatim Mandiri ini mempunyai tanggung jawab besar dalam menggantikan peran orang tua sebagai stimulus untuk pengembangan karakter, pengetahuan, serta moral anak-anak yatim di desa Suwawal. Untuk membantu melancarkan tanggung jawab yang besar itu membutuhkan sarana dan prasarana dan tak terlepas dari biaya berupa nominal uang yang tidak sedikit. Diantaranya biaya untuk operasional tak terlepas dari para donatur yang memberikan dana untuk membantu melancarkan visi misi dari yayasan ini.

Keberhasilan Yayasan Yatim Mandiri "Darul Qur'an" dalam menggalang dana tidak terlepas dari peran humas yang efektif dalam membangun hubungan yang baik dengan para donatur. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai peran humas di yayasan tersebut, khususnya dalam menarik perhatian donatur dan tantangan dan kendala yang dialami humas dalam mendapatkan donatur. Oleh karena itu agar fokus kegiatan tersebut dapat berjalan serta mendapatkan dukungan dari masyarakat, peran hubungan masyarakat atau "*public relation*" sangatlah penting agar dapat menarik perhatian masyarakat serta mendapatkan citra positif dari masyarakat dan mendapatkan donatur dalam menompang

¹⁰ <https://mandiridarulquran.or.id/2022/04/20/profil-yayasan-mandiri-darul-quran/>, diakses pada 16 Juni 2023, pukul 08.38 WIB.

¹¹ <https://mandiridarulquran.or.id/2022/04/20/profil-yayasan-mandiri-darul-quran/>, diakses pada 16 Juni 2023, pukul 08.38 WIB.

kegiatan-kegiatan serta mencapai visi misi dari yayasan tersebut.

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini terletak pada bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh humas atau “*public relation*” Yayasan Yatim Mandiri Darul Qur’an desa Suwawal dalam menarik minat donatur. Hal ini bertujuan untuk menentukan serta menghindari suatu penelitian yang tidak mengarah pada konteks yang telah penulis tetapkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini dapat ditarik dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi komunikasi *public relation* dalam upaya meningkatkan minat para donatur di Yayasan Yatim Mandiri “Darul Qur’an”?
2. Apa saja faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat para donatur?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi *public relation* dalam upaya meningkatkan minat para donatur di Yayasan Yatim Mandiri “Darul Qur’an”
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat para donatur.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap setelah melakukan penelitian ini dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
Secara teoritis dengan mengetahui permasalahan dari penelitian ini, pembaca dapat memahami bahwasanya dalam mencari donatur untuk sebuah yayasan membutuhkan strategi untuk mencapai tujuannya, dan hal ini juga dapat menjadi peluang bagi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), untuk menambah ilmu, khususnya bagi seluruh mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Kudus.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi peneliti, khususnya dalam memahami lebih jauh peran humas dalam menarik perhatian donatur di Yayasan Yatim Mandiri Darul Qur’an

desa Suwawal.

- b. Sebagai pedoman alternatif yang nantinya berguna bagi bagian humas di Yayasan Yatim Mandiri Darul Qur'an.
- c. Menjadi bagham referensi bagi peneliti lain yang memiliki topik penelitian yang serupa.
- d. Membantu menggambarkan strategi dan taktik humas yang efektif untuk menarik perhatian donatur di Yatim Mandiri Darul Qur'an.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang lengkap dan komprehensif mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusun sistematika penulisan yang mencakup informasi mengenai materi yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini menguraikan latar belakang masalah fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

Bab berikutnya adalah kerangka teori. Bab ke dua ini menguraikan dan menjelaskan teori-teori yang ada dalam kandungan tema judul “Strategi Komunikasi *Public Relation* dalam Meningkatkan Minat Para Donatur di Yayasan Yatim Mandiri “Darul Qura’n”. adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang menjelaskan strategi komunikasi, teori tentang *public relation* dan teori tentang meningkatkan minat para donatur serta menguraikan penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab ke tiga membahas tentang metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang ada. Bab ini menjelaskan jenis dan metode pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data serta teknik pengumpulan data.

Bab keempat menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasannya, baba ini meliputi data-data yang telah dikumpulkan dan kemudian dianalisis untuk mejawa pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Bab ini juga menjelaskan tentang gambaran obyek penelitian. Diantaranya yang berhubungan dengan komunikasi perangkat Strategi Komunikasi *Public Relation* dalam Meningkatkan Minat Para Donatur di Yayasan Yatim Mandiri “Darul Quran”.

Bab yang kelima adalah penutup. Bab ini merupakan bab terakhir yang menguraikan tentang kesimpulan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, serta memberikan beberapa saran untuk mengatasi permasalahan yang ada, yaitu bab yang memuat kesimpulan, saran, dan rekomendasi dari hasil penelitian dan

pembahasan yang telah dilakukan.

